

## Health Education with A Peer Group Support Approach in Increasing Knowledge About Booster Vaccination in Farmers

*Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Peer Group Support Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Vaksinasi Booster Pada Petani*

Alfid Tri Afandi<sup>1</sup>, Rondhianto<sup>1</sup>, Anisah Ardiana<sup>1</sup>, Nurfika Asmaningrum<sup>1</sup>, Dini Kurniawati<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Faculty of Nursing, University of Jember

**Scope:**  
Health

### ABSTRACT

Working as a farmer requires you to know how to prevent work accidents from occurring when working in the rice fields. Using personal protective equipment and having a healthy lifestyle is very important and must be maintained to decrease morbidity rates. In the COVID-19 pandemic conditions, special attention is also required so that the risk of contracting the virus can be maximally reduced. COVID-19-positive patients do not choose people and places; anyone who does not have a healthy lifestyle and is not in prime body condition could be infected with this virus, including in the Kalisat-Jember District. Handling this pandemic has been a process for the last few months and years, but public compliance still needs improvement, especially in public facilities. Even though there is no cure for COVID-19, transmission of this virus can be prevented, one of which is with the government's vaccination program. This program is currently in its second booster stage. The hope is that the wider community can and will be able to adapt to the Covid-19 virus. Therefore, health education aims to use a peer group approach to help people understand the benefits of booster vaccines.

### ABSTRAK

Bekerja sebagai seorang petani harus memiliki pengetahuan terhadap bagaimana mencegah supaya tidak terjadi kecelakaan kerja ketika bekerja di area sawah. Menggunakan alat pelindung diri dan berpola hidup yang sehat sangat penting dan perlu dijaga supaya angka kesakitan dapat menurun. Pada kondisi pandemic Covid-19 ini juga memerlukan perhatian khusus, supaya resiko tertular virus dapat ditekan dengan maksimal. Pasien positif covid19 tidak memilih orang dan tempat, siapa yang tidak berpola hidup yang sehat dan kondisi tubuh tidak prima bisa saja terjangkit virus ini, tidak terkecuali di Kecamatan Kalisat-Jember. Penanganan pandemic ini sudah berproses semenjak beberapa bulan dan tahun terakhir, namun kenyataannya tingkat kepatuhan masyarakat masih belum maksimal terutama di fasilitas umum. Walaupun covid19 belum ada obatnya, namun penularan virus ini dapat dicegah, salah satunya dengan program vaksinasi dari pemerintah. Program ini saat ini telah masuk pada tahap booster ke dua. Harapannya, masyarakat luas dapat dan mampu beradaptasi dengan virus Covid-19 ini. Oleh karena itu, tujuan pendidikan kesehatan dengan pendekatan peer group ini supaya masyarakat dapat memahami manfaat vaksin booster.

### ARTICLE INFO

Received 2024-05-13

Accepted 2024-05-27

Online 2024-06-7

\*Correspondence (Korespondensi):

E-mail: alfid@unej.ac.id

#### Keywords:

Farmers, Health Education, Peer Group, Vaccination

#### Kata kunci:

Petani, Pendidikan Kesehatan, Teman Sebaya, Vaksinasi



## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan besar bagi masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu kelompok yang rentan terkena dampak negatif dari pandemi ini adalah para petani. Mereka tidak hanya menghadapi ancaman kesehatan, tetapi juga tantangan ekonomi akibat pembatasan sosial dan terganggunya rantai pasok. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengatasi situasi ini. Salah satu aspek krusial dari pendidikan kesehatan adalah peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi, khususnya vaksinasi booster COVID-19 (Farika, 2022).

Vaksinasi booster berperan penting dalam meningkatkan imunitas tubuh terhadap virus dan variannya, yang dapat membantu mengurangi risiko penyebaran COVID-19 di kalangan petani (Burhanudin et al, 2020). Namun, kurangnya informasi yang memadai dan penyebaran informasi yang tidak benar (misinformasi) seringkali menjadi hambatan utama. Melalui program pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan, para petani dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya vaksinasi booster, manfaatnya, serta cara mengakses layanan vaksinasi yang tersedia (Sain & Limbong, 2022).

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian yang vital bagi perekonomian Indonesia. Dengan pengetahuan yang lebih baik, para petani dapat membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka, menjaga produktivitas, dan berkontribusi dalam upaya nasional untuk mengendalikan pandemi COVID-19 (Abidin, 2021).

Pendekatan yang efektif dalam pendidikan kesehatan ini adalah dengan menggunakan metode dukungan kelompok sebaya (*peer group support*). Metode ini melibatkan petani yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik tentang vaksinasi untuk berbagi informasi dan pengalaman mereka dengan rekan-rekan mereka. Melalui dukungan kelompok sebaya, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh para petani, karena mereka cenderung lebih percaya dan lebih nyaman berdiskusi dengan sesama petani (Afandi, A.T., 2016).

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian yang vital bagi perekonomian Indonesia. Dengan pengetahuan yang lebih baik melalui dukungan kelompok sebaya, para petani dapat membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka, menjaga produktivitas, dan berkontribusi dalam upaya nasional untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Dukungan kelompok sebaya juga dapat membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para petani, yang pada gilirannya memperkuat komunitas dalam menghadapi tantangan bersama.

## METODE

Hasil identifikasi permasalahan pada petani yang bekerja di Kecamatan Kalisat didapatkan bahwa masih terdapat petani yang belum melakukan vaksinasi booster. Hal ini dapat meningkatkan resiko tertularnya virus COVID-19. Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka penyelesaian masalah tersebut yaitu memberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan *peer group* supaya dapat menyelesaikan permasalahan utama yaitu belum terpaparnya pengetahuan terhadap efektifitas vaksinasi booster (Afandi et al, 2020). Berikut ini metode dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan:

### 1. Identifikasi dan Pembentukan Kelompok Peer Support

- **Rekrutmen Fasilitator:** Pilih fasilitator dari komunitas petani yang dihormati dan berpengaruh.
- **Pembentukan Kelompok:** Bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-10 petani. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang fasilitator yang telah dilatih.

### 2. Pelatihan Fasilitator

- **Materi Pelatihan:** Berikan pelatihan kepada fasilitator mengenai COVID-19, pentingnya vaksinasi booster, cara-cara penyebaran informasi, dan teknik fasilitasi kelompok.
- **Durasi Pelatihan:** Pelatihan dilakukan selama 30-60 menit, meliputi teori dan praktek.

### 3. Pelaksanaan Pertemuan Peer Group

- **Frekuensi Pertemuan:** Adakan pertemuan rutin setiap minggu selama 2 bulan. (khusus dengan fasilitator yang telah dibentuk).
- **Agenda Pertemuan:** Setiap pertemuan membahas topik spesifik mengenai vaksinasi booster COVID-19, mitos dan fakta, serta sesi tanya jawab.
- **Metode Diskusi:** Gunakan metode diskusi interaktif, berbagi pengalaman, dan role-playing untuk memperkuat pemahaman.

### 4. Penyebaran Informasi

- **Materi Edukasi:** Distribusikan bahan edukasi seperti brosur, poster, dan video pendek yang menjelaskan tentang vaksinasi booster.
- **Media Komunikasi:** Gunakan WhatsApp atau grup media sosial untuk berbagi informasi secara berkala dan menjawab pertanyaan.

### 5. Monitoring dan Evaluasi

- **Kuesioner Pre dan Post Program:** Evaluasi pengetahuan dan sikap petani sebelum dan sesudah program menggunakan kuesioner. Mekanisme evaluasi dilakukan oleh fasilitator yang dilaporkan kepada pemateri
- **Observasi dan Wawancara:** Lakukan observasi dan wawancara dengan beberapa peserta untuk mendapatkan umpan balik kualitatif. Mekanisme ini dapat dilakukan oleh fasilitator yang telah disepakati
- **Laporan Akhir:** Membuat laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi dan rekomendasi untuk program lanjutan.

### 6. Evaluasi Keberhasilan

- **Indikator Keberhasilan:** Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap positif tentang vaksinasi booster yang signifikan berdasarkan hasil kuesioner pre dan post pada petani
- **Tingkat Partisipasi:** Tingkat kehadiran petani dalam pertemuan dan aktivitas program didapatkan 70-80% peserta hadir.
- **Umpan Balik Peserta:** Kualitas umpan balik dari peserta melalui wawancara dan diskusi kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan petani mengenai vaksinasi booster. Skor pengetahuan rata-rata sebelum

intervensi adalah 45%, yang kemudian meningkat menjadi 85% setelah intervensi. Partisipasi aktif petani dalam sesi edukasi dan diskusi juga sangat tinggi, dengan 90% peserta aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok.

Pendekatan peer group support terbukti efektif karena peer educators, yang merupakan bagian dari komunitas petani itu sendiri, mampu menjelaskan materi dengan cara yang relevan dan mudah dipahami. Mereka memahami konteks kehidupan dan bahasa sehari-hari petani, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima dan diterapkan.

Diskusi kelompok kecil memungkinkan petani untuk berbagi pengalaman dan informasi. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang vaksinasi booster tetapi juga membangun kepercayaan di antara mereka. Melalui diskusi, petani dapat melihat contoh nyata dari rekan-rekan mereka yang telah mendapatkan vaksinasi booster, yang dapat mengurangi ketakutan dan keraguan.

Peer educators tidak hanya memberikan informasi tetapi juga dukungan emosional. Mereka berfungsi sebagai model peran yang menunjukkan bahwa vaksinasi booster adalah hal yang aman dan bermanfaat. Dukungan ini sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku, terutama dalam masyarakat yang mungkin memiliki keraguan atau ketidakpercayaan terhadap vaksin (Ardiana et al, 2019).



Gambar 1. Kegiatan Diskusi dan pemilihan fasilitator untuk Peer Group Support

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan pendekatan peer group support menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang vaksinasi booster. Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. **Pelatihan Berkelanjutan:** Melanjutkan pelatihan untuk peer educators agar mereka selalu memiliki informasi terbaru tentang vaksinasi dan dapat terus mendidik komunitas mereka.

2. **Perluasan Kelompok:** Membentuk kelompok-kelompok baru untuk menjangkau lebih banyak petani dan memperluas cakupan program.
3. **Kolaborasi dengan Puskesmas:** Bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk menyediakan dukungan medis dan informasi tambahan, serta untuk mengatur jadwal vaksinasi yang lebih mudah diakses oleh petani.

Pendekatan ini dapat diadopsi untuk program-program pendidikan kesehatan lainnya guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan komunitas yang serupa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada LP2M Universitas Jember yang telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta kepada Pimpinan Fakultas Keperawatan UNEJ yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117-138.
- Afandi, A.T. (2016). Pengaruh Peer Group Support terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan minum obat serta Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru. Thesis. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/45503/>.
- Afandi, A. T., & Kurniyawan, E. H. (2017). Efektivitas self efficacy terhadap kualitas hidup klien dengan diagnosa penyakit kronik. In *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah*.
- Afandi, A. T., Ardiana, A., & Masahid, A. D. (2020). Peer Group Support Dan Pemanfaatan Hasil Pertanian Untuk Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Pada Kelompok Beresiko. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 354-360.
- Ardiana, A., A.T. Afandi, A.D. Masahid, dan N. Rohmawati. (2019) Utilization of Agricultural Products for The Management and Prevention Stunting Through Empowering Health Cadres In Jember District. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*. 2(1): 9-14.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2017. Kecamatan Kalisat dalam Angka. Available from: <https://jemberkab.bps.go.id/publication/download.html>. Diakses tanggal 04 September 2019 jam 09.00
- Burhanuddin, A. I., Massi, M. N., Thahir, H., Razak, A., & Surungan, T. (Eds.). (2020). *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS)*. Deepublish.
- Fanika, M. I. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh Dalam Program Vaksinasi Covid-19 (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Sain, H., & Limbong, T. (2022). Efektivitas Vaksinasi dalam Pengembangan Kekebalan Komunitas dan Pengendalian Pasien COVID-19. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 3(2), 78-92.